

**ANALISIS NILAI INTRINSIK DAN HARGA JUAL SAHAM BLUE CHIP  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) TERHADAP OVERVALUED ATAU UNDERVALUED**

**PERTIWI, SAMSUL BACHRI, MUSTAFA MUHANI**

**ABSTRAK**

*Nilai intrinsik merupakan nilai saham yang sebenarnya dari perusahaan. Sedangkan rata-rata harga saham yang memiliki likuiditas paling tinggi di Bursa Efek Indonesia (BEI) disebut dengan saham Blue Chip. Apabila harga pasar lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa harga saham tersebut dijual dengan harga yang murah (Undervalued), sebaliknya apabila nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (Overvalued).*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai intrinsik dan harga jual saham berpengaruh terhadap Overvalued atau Undervalued melalui analisis Earning Per Share, Book Value Per Share dan Dividend Payout Ratio pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. periode 2008 – 2010. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus Earning Per Share (EPS), Book Value Per Share (BVS) dan Dividend Payout Ratio (DPR)*

*Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. berada pada posisi Overvalued yaitu nilai intrinsik saham perusahaan lebih kecil dari nilai pasar. Hal itu ditunjukkan melalui proses analisis nilai intrinsik saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. periode 2008-2010.*

*Kesimpulannya bahwa nilai intrinsik periode 2008 – 2010 dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. lebih kecil jika dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan, jadi harga saham dari perusahaan berada pada posisi Overvalued, maka saham perusahaan memiliki Potensial Loss ketika harga pasar saham perusahaan turun menjadi sama dengan nilai intrinsik saham. Sehingga disarankan agar perusahaan melakukan Stock Split yaitu dengan mempertimbangkan kembali keputusan tersebut karena harga saham perusahaan yang masih Overvalued.*

**Kata kunci :** *PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Overvalued, Undervalued dan Nilai Intrinsik Saham*

## Pendahuluan

### Latar Belakang

Era globalisasi mendorong masyarakat untuk berorientasi pada perkembangan bisnis baik dibidang moneter maupun non moneter. Salah satunya dengan menginvestasikan modal pada sektor keuangan, contohnya dengan cara pembelian saham pada bursa saham. Dalam investasi, investor sebagai pihak yang kelebihan dana, dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menentukan jenis investasi apa yang tepat untuk meningkatkan nilai dari dana yang dimilikinya.

Bursa Efek mempunyai beberapa jenis indeks saham yang dibagi menjadi beberapa kategori. Indeks saham yang paling terkenal yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan Liquid 45 (LQ45). IHSG merupakan tolok ukur dari kinerja seluruh saham dan merupakan rata-rata harga saham dari keseluruhan saham yang terdaftar di BEI, sedangkan LQ45 adalah rata-rata dari harga saham dari 45 saham yang memiliki likuiditas paling tinggi di BEI atau biasa disebut dengan saham *Blue Chip*.

Saham *Blue Chip* adalah saham umum perusahaan besar yang memiliki pertumbuhan keuntungan yang konsisten serta kemampuan financial yang mapan dalam pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki saham *Blue Chip* contohnya PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. yang sekaligus menjadi objek dalam penelitian ini.

Dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus melakukan penilaian terhadap saham yang akan dijadikan sarana investasi baik dengan penilaian intrinsik (nilai saham sebenarnya) atau analisis fundamental. Nilai pasar yang lebih kecil dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa harga saham tersebut dijual dengan harga yang murah (*Undervalued*). Sebaliknya jika nilai pasar lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa nilai saham tersebut dijual dengan harga yang mahal (*Overvalued*), sedangkan nilai pasar yang sama dengan nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dalam keadaan seimbang (*Fairvalued*). Masalah dalam penelitian ini adalah apakah nilai intrinsik dan harga jual saham *Blue Chip* pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat berpengaruh terhadap *Overvalued* atau *Undervalued*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah nilai intrinsik dan harga jual saham *Blue Chip* dapat berpengaruh terhadap *Overvalued* atau *Undervalued*.

### Metode Penelitian

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar sebagai perwakilan Bursa Efek Indonesia yang terletak di Jl. Pettarani Makassar,

Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih dua bulan.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis Data: (a) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk informasi, (b) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk angka-angka.

#### Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui literatur-literatur yaitu Laporan Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2008-2010 dan tulisan-tulisan yang dianggap memiliki hubungan dan dapat menunjang pembahasan masalah penelitian.

#### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (a) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan referensi/literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan serta penelusuran melalui Website guna mendapatkan data yang dibutuhkan, (b) Penelitian Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan melakukan kunjungan pada Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Makassar sebagai perwakilan Bursa Efek Indonesia.

#### Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan adalah Metode Deskriptif Kuantitatif, yaitu dengan menggunakan rumus, menghitung *Dividen Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan menghitung *Present Book Value* dan nilai buku saham sebagai faktor pendukung nilai intrinsik saham.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Hasil Perhitungan *Earning Per Share*, *Present Book Value* dan *Dividend Payout Rasio*.

Tabel 1.  
 Hasil Perhitungan *Earning Per Share* dan *Present Book Value*  
 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.  
 Periode 2008 – 2010

Alat Analisis	2008	2009	2010
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Rp. 526,76,-	Rp. 562,11,-	Rp. 572,27,-
<i>Present Book Value (PBV)</i>	4,34	4,88	3,60

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peningkatan *Earning Per Share (EPS)* perusahaan pada tahun 2008 – 2009 dengan persentase pertumbuhan sebesar 6,71%. Pada tahun 2009 – 2010 juga mengalami kenaikan sebesar 1,81% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 4,26%. Pertumbuhan peningkatan ini disebabkan karena adanya peningkatan laba bersih perusahaan dari Rp. 10.619.470.000.000,- pada tahun 2008 menjadi Rp. 11.332.140.000.000,- pada tahun 2009 serta Rp. 11.536.999.000.000,- pada tahun 2010. Sedangkan perhitungan *Present Book Value (PBV)* menunjukkan bahwa tahun 2008 diperdagangkan sebesar 4,34 kali dari nilai buku per lembar sahamnya, untuk tahun 2009 diperdagangkan sebesar 4,88 kali dari nilai buku perlembar sahamnya dan untuk tahun 2010 diperdagangkan sebesar 3,60 kali dari nilai buku perlembar sahamnya.

Tabel 2.  
 Jumlah Laba Bersih dan Total Deviden yang dibagikan Perusahaan  
 PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk.  
 Periode 2008 – 2010  
 (Jutaan Rupiah)

Keterangan	2008	2009	2010
Laba Bersih	10.619.470	11.332.140	11.536.999
<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	53,38 %	46,43 %	51,72 %
Total Dividen	5.987.257,18	5.261.512,60	5.996.935,88

Berdasarkan tabel diatas, proporsi pembagian dividen pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. Periode 2008 – 2010 mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 jumlah dividen yang dibagikan sebesar 5.987.257,18 dan pada tahun 2009 turun menjadi

5.261.512,60 dengan persentasi penurunan 13,79 %. Sedangkan pada tahun 2010 kembali meningkat menjadi 5.996.935,88 dengan persentase peningkatan 13,41 %.

#### Analisis Nilai Intrinsik Saham Perusahaan

Menghitung nilai saham dengan menggunakan tingkat keuntungan yang diisyaratkan sebesar 15 % maka nilai intrinsik saham periode 2008 – 2010 adalah sebagai berikut :

$$P_0 = \sum_{t=1}^n \frac{D_t}{(1+k)^t}$$

$$P_0 = \frac{297}{(1+0,15)^1} + \frac{261}{(1+0,15)^2} + \frac{296}{(1+0,15)^3}$$

$$P_0 = \frac{297}{1,15} + \frac{261}{1,32} + \frac{296}{1,52}$$

$$= 258,26 + 197,73 + 194,74$$

$$= Rp. 650,73$$

Berdasarkan hasil analisis, maka nilai intrinsik saham perusahaan PT. Telekomunikasi Indinesi (Persero), Tbk. Periode 2008 – 2010 sebesar Rp. 650,73,-. Jika dibandingkan dengan harga saham pada pasar saham (*Closing Price*) pada tahun 2008 sebesar Rp. 7.400,- dan tahun 2009 sebesar Rp. 9.450,- serta tahun 2010 sebesar Rp. 7.950,-. Dengan demikian, maka harga saham beredar berada pada posisi *Overvalued*.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Jika hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jumriati Jusman (2009) tentang nilai Intrinsik saham pada perusahaan Pt. Indosat, Tbk. tahun 2006 - 2008 maka ditemukan perbedaan dan persamaan sebagai berikut :

- Nilai *Earning Per Share (EPS)* yang ditemukan oleh Jumriati Jusman (2009) pada perusahaan PT. Indosat, Tbk. pada tahun 2006 dan 2007 mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2008 mengalami penurunan. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian ini pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. menunjukkan bahwa tahun 2008 – 2010 mengalami kenaikan.
- Price to Book Value* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* dari penelitian yang dilakukan oleh Jumriati Jusman (2009) pada perusahaan PT. Indosat, Tbk. tahun 2006 – 2008 mengalami penurunan dan peningkatan, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2008 – 2010.
- Hasil analisis nilai Intrinsik saham yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya pada perusahaan PT. Indosat, Tbk. tahun 2006 – 2008 menunjukkan bahwa saham perusahaan berada pada posisi *Overvalued*. Begitupun penelitian yang dilakukan pada perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. tahun 2008 – 2010 juga mengalami *Overvalued*.

## Penutup

Kesimpulan penelitian ini adalah: (a) Nilai Intrinsik periode 2008, 2009, dan 2010 dari PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. lebih kecil jika dibandingkan dengan harga pasar perusahaan. Oleh karena itu harga saham perusahaan berada pada posisi *Overvalued* yaitu nilai Intrinsik saham perusahaan lebih kecil dari harga pasar saham perusahaan, (b) Harga saham dari perusahaan berada pada posisi *Overvalued*, maka saham perusahaan bagi potensial loss ketika harga pasar saham perusahaan turun menjadi sama dengan nilai intrinsik saham, (c) Selama periode 2008 – 2010 perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk. mengalami peningkatan *Earning Per Share (EPS)*. Peningkatan ini diakibatkan karena adanya peningkatan laba bersih perusahaan tiap tahunnya. Sedangkan proporsi pembagian dividen mengalami penurunan dan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2008 – 2009 jumlah dividen mengalami penurunan sebesar 13,79 % dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 13,41 %. Adapun saran dari penelitian ini adalah: (a) Jika perusahaan ingin melakukan *Stock Split* maka perusahaan harus mempertimbangkan kembali keputusan tersebut karena harga saham perusahaan yang masih *Overvalued*, (b) Ketika melakukan investasi sebaiknya tidak menempatkan investasi hanya pada satu jenis media investasi saja. Sebaiknya dilakukan verifikasi media investasi sebab selain untuk faktor keamanan, cara ini juga bisa meningkatkan keuntungan dari hasil investasi yang kita lakukan, (c) Agar tidak tersesat dalam bursa saham dan tidak ketinggalan informasi terbaru mengenai perkembangan bursa saham, maka kita dapat mencari dan mendapatkan informasi terbaru mengenai perkembangan bursa saham dan perusahaan-perusahaan emiten melalui berbagai jenis media seperti surat kabar, majalah, internet, televisi maupun radio.

## Daftar Pustaka

- Anwar, Suhardi, Risal, dkk. 2009. *Pedoman Praktis Menulis Skripsi*. Palopo: P3M-STIE Muhammadiyah.
- Apriliana, Fitri. 2010. Kebijakan Dividen. Blog.  
(<http://fitriapriana.blogspot.com/2010/05/kebijakan-dividen.html>).  
diakses (2 Februari 2012)
- Coki. 2001. Pengertian Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi*. (Online), No. 02  
(<http://coki002.wordpress.com/penertian-pasar-modal/>).  
diakses (5 Desember 2011)

- Fahrudin, Hendy M. 2008. Go Public. Strategi Pendanaan dan peningkatan Nilai Perusahaan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. Manajemen Investasi. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT RadjaGrafindo.
- Hasan, Suad. 1998. Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPPAMP YKP
- Indonesia Stock Exchange Montli Statistic 2008 – 2010. (Online), ([www.idx.co.id/tlkm](http://www.idx.co.id/tlkm)), diakses (7 Desember 2011)
- Jogianto.2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPEE Yogyakarta.
- Jusman, Jumiati. 2009. Analisis Nilai Instrinsik Saham Blue Chip pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indosat, Tbk. tahun 2006 – 2008). Skripsi. Makassar: Fakultas Ekonomi Unversitas “45”.
- Munawir, H.S. 2000. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Nopiyanti, Duwi. 2010. Kebijakan Dividen. Blog (<http://dnopiyanti.blogspot.com/2010/06/makalah-kebijakan-devinden.html>). Diakses (01 Februari 2012)